



## NILAI PENDIDIKAN MORAL NOVEL RANTAU 1 MUARA UNTUK MENUNJANG TERCAPAINYA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Desintia Mutiara Santika<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, Titik Sudiatmi<sup>3</sup>  
[santikadesintia@gmail.com](mailto:santikadesintia@gmail.com)\*

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo<sup>1,2,3</sup>

DOI: 10.29408/sbs.v6i2.18057

OrcID: <https://orcid.org/0009-0000-2062-4038>

Submitted, 2023-06-08; Revised, 2023-06-15; Accepted 2023-06-28

### Abstrak

Novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi ini menyajikan kisah menarik tentang usaha keras perjalanan hidup seseorang untuk membiayai keluarga, pendidikan dan mencari belahan jiwa. Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan jenis-jenis nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang *pertama*, penulis membaca novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi secara umum kemudian focus kepada isi bacaan novel tersebut kemudian memilih kutipan bacaan yang termasuk kedalam nilai pendidikan moral. *Kedua*, peneliti memberi tanda pada isi teks bacaan yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi yang tercantum dalam nilai pendidikan moral. *Ketiga*, peneliti melakukan klasifikasi terhadap lima jenis pendidikan moral. Jenis nilai pendidikan moral novel Rantau 1 Muara ditemukan ada 5 jenis nilai pendidikan moral, yaitu nilai pendidikan moral percaya diri, rendah hati, teguh pendirian, berbakti, dan berbakti.

**Kata kunci:** Novel, Pendidikan Moral, pendidikan Karakter.

### Abstract

This Rantau 1 Muara novel by Ahmad Fuadi presents an interesting story about the hard work of one's life journey to support a family, education and find a soul mate. The purpose of this study is to describe the types of moral education values contained in the Rantau 1 Muara novel. This study uses qualitative research with descriptive methods. The data collection technique used in the first study, the author read the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi in general then focused on the contents of the novel reading and then chose reading excerpts that included moral education values. Second, the researcher marked the contents of the reading text contained in the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi which is listed in the value of moral education. Third, the researcher classifies five types of moral education. There are 5 types of moral education values in the Rantau 1 Muara novel, namely moral education values of self-confidence, humility, steadfastness, devotion, and dedication.

**Keywords:** Novels, Moral Education, Character education.



### PENDAHULUAN

Sastra adalah karya seni yang berasal dari pikiran seseorang. Menurut (Abarca, 2021) Sastra adalah karya inovatif, imajinatif, dan fiksi. Karya sastra yang dirujuk bukanlah dunia nyata, melainkan fiksi, dunia imajiner. Karya sastra adalah karya seni buatan manusia yang mengandung unsur-unsur indah untuk dinikmati masyarakat (Zira Fatmaira, 2022). Salah satu tujuan menulis adalah membuat karya orang menjadi menarik dan indah sehingga enak dipandang dan dirasa (Simbolon et al., 2022). Sastra adalah karya imajinatif dengan dukungan linguistik nilai estetika terbesarnya. Melalui karya sastra, pengarang bermaksud menyampaikan suatu informasi, gambaran atau pesan kepada pembaca. Apa yang dikatakan biasanya berupa pemikiran tentang kehidupan yang melingkupi penulis. (Hanissa & Riyadi, 2022) berpendapat Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat permasalahan atau konflik dan pertentangan yang berkaitan dengan isi novel dan berbeda dengan cerpen karya sastra.

Setiap hari kita disuguhi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja (Nurhayati, 2022). Peran sastra dalam membentuk karakter suatu bangsa tergantung pada nilai-nilainya. Pendidikan sastra juga berlaku untuk pendidikan karakter. Tindakan membaca, menyimak, dan melihat karya sastra terutama menumbuhkan karakter ketekunan, berpikir kritis, dan pemahaman yang luas (Daryono & Firmansyah, 2021). Pada saat yang sama, perasaan terhadap perasaan dikembangkan agar pembaca tertarik pada kebaikan dan mendukung kebenaran. (Laskar et al., 2022). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang bermuara pada pengembangan karakter peserta didik dan tercapainya akhlak mulia secara utuh dan terpadu (Sudiatmi et al., 2021). Tujuan pendidikan karakter untuk mempererat dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut, untuk menjadikan kepribadian siswa yang istimewa atau untuk memperoleh jiwa seorang guru, dan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak terpenuhi (Ningrum et al., 2022). Pendidikan Karakter diambil dari bahasa Inggris, yang juga berasal dari kata Yunani *charaissein*, yang berarti “mengkukir” (Kinanti et al., 2021). Society 5.0 dapat didefinisikan sebagai konsep sosial berbasis teknologi. Di era society 5.0, masyarakat menghadapi teknologi yang memungkinkan akses ke ruang virtual yang mirip dengan ruang fisik (Rasmuin & Widiani, 2021). Society 5.0 menghadirkan teknologi kecerdasan buatan berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia (Kinanti et al., 2021). Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berfokus pada bisnis saja, di era Masyarakat



Teknologi 5.0, standar baru sedang dibuat yang akan menghilangkan perbedaan sosial, usia, jenis kelamin, dan bahasa serta menyediakan produk dan layanan yang disesuaikan untuk orang yang berbeda (Kayati & Kusuma, n.d.). Kebutuhan dan keinginan banyak orang. Penelitian sebelumnya milik Jumiaty Astuti, Mahasiswi IAIN Salatiga Tahun 2020 dengan judul skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan islam*” Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya adalah terlihat pada waktu dan aspek yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Jumianty Astuti dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2023. Objek penelitian Jumiaty Astuti adalah ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan pendidikan islam, sedangkan penulis mengambil objek penelitian yaitu novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi untuk menunjang pendidikan karakter siswa menghaapi era society 5.0. Pada penelitian terdahulu focus pada Nilai-niali pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna dalam pembelajaran islam, sedangkan pada penelitian ini focus terhadap nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi untuk meneunjang pendidikan karakter di era society 5.0.

Oleh karena itu peneliti merumuskan subfokus pada penelitian ini mengenai nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel, yaitu mengenai watak-watak tokoh dalam novel tersebut yang berkaitan dengan pendidikan karakter era society 5.0.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Rodrigo Garcia Motta, 2021). Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang ciri-ciri, situasi, atau tanda-tanda yang diamati oleh suatu kelompok tertentu (Jhuji, 2020). Jenis penelitian ini mampu menangkap nuansa makna yang kaya berdasarkan konteks kebahasaan dan kemasyarakatan. Penelitian jenis ini juga mampu menangkap kebenaran faktual dan empirik yang terdapat pada objek penelitian (Suparmin, 2018). Sedangkan menurut keraf (1985:57) metode deskriptif adalah sebuah proses berpikir yang bertolak dari suatu preposisi yang ada menuju preposisi berkembang menuju kesimpulan. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif



karena penelitian ini membutuhkan catatan dan dokumen, sehingga datanya berupa kualitatif. Data yang dihasilkan bukan berupa data angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) penulis membaca novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi secara umum kemudian focus kepada isi bacaan novel tersebut kemudian memilih kutipan bacaan yang termasuk kedalam nilai pendidikan moral. (2) peneliti memberi tanda pada isi teks bacaan yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi yang tercantum dalam nilai pendidikan moral. (3) peneliti melakukan klasifikasi terhadap lima jenis pendidikan moral.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto dalam (Fabiana Meijon Fadul, 2019) teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan Bahasa. Serupa dengan pandangan tersebut Mahsun berpendapat dalam (Kokasih, 2020) proses teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Teknik simak ini digunakan untuk menyimak kata demi kata yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara, sedangkan metode catat adalah metode yang menyediakan data dengan mencatat berbagai data yang diperoleh. Teknik yang digunakan adalah merekam kata dan kalimat yang mengandung manfaat belajar perilaku yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi jenis-jeni nilai pendidikan moral dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi yang dapat menunjang tercapainya pendidikan karakter siswa menghadapi era society 5.0. Pada permasalahan tersebut akan dibahas dalam bentuk tabel dengan data dan lampiran sebagai berikut.

## Jenis-jenis Nilai Pendidikan Moral

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

NO	Jenis-jenis Nilai Pendidikan Moral	Nomor Halaman
1.	Percaya Diri	10, 30
2.	Berbakti	9, 175, 69-70
3.	Rendah Hati	11, 245
4.	Teguh Pendirian	112, 177
5.	Berbagi	72, 203

**A. Nilai Pendidikan Moral****a. Percaya Diri**

Setiap orang harus memiliki rasa percaya diri karena tidak ada orang yang diciptakan Tuhan dengan cara yang sama. Mereka semua memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, semua orang berbeda dan unik. Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik dibandingkan dengan makhluk lainnya karena manusia memiliki ruh yang sama dengan makhluk lainnya. Kutipannya adalah:

“Inilah Aku, seorang anak kampung, yang telah melanglang separuh dunia dengan tanpa membayar sepeser pun. Inila Aku mahasiswa yang jadi kolumnis tetap di media dan telah sukses membiayai hidup dan kuliah sendiri. Belum pernah aku sepercaya diri seperti ini”. (Ahmad Fuadi ; hal.10)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Alif percaya diri saat berhasil lolos dari penghargaan Singapore Airlines. Dia merasa seperti actor Hollywood yang berjalan menuruni tangga pesawat dalam gerakan lambat, dan dia yakin dapat membuktikan bahwa dia dapat berkeliling dunia tanpa membayar, menjadi mahasiswa penuh waktu sebagai jurnalis dan wartawan yang berhasil.

“.....tapi aku mencoba menghibur diri, paling tidak di bidang non prlajaran, ada satu bidang yang tidak pernah putus kugeluti selama delapan tahun terakhir hidupku. Aku konsisten mengasah kemampuan menulisku... (Ahmad Fuadi ; hal. 30)

Dari pernyataan tersebut terlihat Alif percaya diri meski sudah tahun-tahun tidak menimba ilmu dan mempelajari bidang studi apapun, namun tetap menekuni dan meningkatkan kemampuan menulisnya. Alif yang sudah bergabung dengan majalah Syams pada saat di pondok madani dan aktif

di majalah kutub saat ia kuliah dan terus menulis hingga saat ini telah merasakan susahnyanya menulis. Ia terus melatih kemampuannya siang dan malam.

### b. Berbakti

Membiyai kehidupan orang tua merupakan pekerjaan yang baik bagi seorang anak yang merupakan salah satu bentuk bakti kepada orang tua, apalagi ketika keduanya berada dalam keadaan serba kekurangan. Kutipan dari novel yang menggambarkan hal ini adalah:

“...jatah kiriman untuk Amak dan biaya sekolah adik-adikku bisa aku naikkan tiap bulan”.  
(Ahmad Fuadi ; hal. 9)

Pada kutipan diatas “jatah kiriman untuk amak, biaya sekolah adik-adikku”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alif (tokoh utama) memiliki pribadi yang berbakti terhadap orang tua karena dia berusaha memberi jatah kiriman untuk membiayai hidup keluraganya dan untuk biaya pendidikan adik-adiknya.

“Pagi besoknya aku raih tangan Amak lalu aku cium dan letakkan di kening. “Mohon doa restu Amak selalu agar sukses di rantau urang.” Tangan Amak mengusap kepalaku seperti dulu, dan belaian tangan itu sudah cukup membuat aku tenang. Doa Amak aku bayangkan sedang terbang melesat melintas langit dan diikuti doa Safya dan Laily. Aku yakin, doa mereka adalah kombinasi doa terbaik dan termujarab.” (Ahmad Fuadi ; hal.175)

Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan yang Maha Esa, sikap berbakti kepada orang tua juga tergambar dalam novel Rantau 1 Muara yang diekspresikan oleh tokoh Alif yang pulang ke kampung halamannya untuk meminta doa restu melanjutkan S-2 di Washington DC. Alif perlu waktu 1 jam untuk memberikan penjelasan kepada ibunya untuk menlanjutkan kuliah jauh hingga ke Amerika.

Nilai moral yang tergambar ialah kesadaran anak untuk selalu meminta doa restu orang tua. Sikap berbakti yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara ini dapat dijadikan teladan bagi pembaca untuk berbakti kepada orang tuanya, dengan meminta ridho atau restu atas segala apapun keputusan yang akan diambil, karena restu orang tua ialah restu Allah SWT.

“...Hari ini aku tunaikan kembali tugasku yang sempat tertunda sebagai anak laki-laki dan kakak tertua: membantu mereka secara finansial, sesuai kemampuanku...” ( Ahmad Fuadi ; 69-hal. 70)

Alif yang menerima gaji pertamanya langsung mengirimkan gajinya setelah menjadi wartawan untuk menunaikan kewajibannya untuk membantu membiayai sekolah adik-adiknya dan membantu sedikit kebutuhan Amak.

### c. Rendah Hati

Rendah hati adalah kata lain dari tawaddu'. Seorang Muslim harus memiliki kualitas ini karena Nabi Muhammad juga menunjukkan kualitas ini. Karena contoh tawaddu nabi adalah ketika dia berjalan di jalan dan bertemu orang lain, dia tidak segan-segan mengatakan bahkan kepada anak-anak. Berikut adalah beberapa contoh kutipan tentang kerendahan hati:

“Kamu sih enak Lif, banyak pengalaman luar negerinya. Pasti banyak yang manggil wawancara.” Kata Wira kepadaku ketika kami sama-sama antre mendapatkan cap legalisasi di depan ruang tata usaha. “Ah nggak juga,’ kataku mencoba merendah walau dalam hati aku mengiyakan.” (Ahmad Fuadi ; hal. 11)

Pada kutipan diatas “Ah nggak juga,”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alif memiliki pribadi yang rendah hati walaupun dia memiliki segudang prestasi, pengalaman dan wawasan yang luas.

“Karena itu, dengan segala kerendahan hati saya ingin melamar Dinara untuk menjadi pendamping hidup saya. Saya berjanji akan menjadi pendamping yang baik untuk Dinara, pembela utamanya, temann di kala suka dan duka. Semoga niat baik saya ini bisa direstui oleh Bapak dan Ibu. Mohon maaf karena saat ini saya hanya bisa menyampaikan hal penting ini melalui surat. Saya belum bisa untuk pulang ke Indonesia saat ini karena masih di tengah semester.” (Ahmad Fuadi ; hal. 245)

Nilai Rendah hati yang terdapat dalam novel di atas yakni bentuk kasih sayang seorang laki-laki kepada perempuan yang bersungguh-sungguh ingin menjaga perempuan tersebut dengan menikahinya. Wujud nilai moral tersebut memberikan contoh yang lebih luas bahwa sikap rendah hati dapat dilakukan pada siapa saja. Sesama manusia sudah selayaknya saling menyayangi karena sama-sama merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### d. Teguh Pendirian

Karakter seseorang yang memiliki kemampuan/kekuatan tabiat atau karakter seseorang yang memiliki nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga hidupnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, n tidak menyenangkan atau berubah-ubah. Kutipan berikut menjelaskan bahwa dibutuhkan keberanian untuk berdiri, bukan tertawa, dan menindaklanjuti.

“Ini sebuah sikap Lif. Dalam bersikap dan membuat berita kita harus jelas hitam dan putih. Benar dan salah. Jangan abu-abu, plintat-plintut. Kita adalah kelompok penjelas dan pembeda antara





yang benar dan salah buat pembaca. Itu makna hitam dan putih buatku. As simple as that. Agar aku tidak lupa dengan sikap itu maka aku kenakan sebagai baju setiap hari.” (Hal. 177)

Pada kutipan diatas “kita harus jelas hitam dan putih. Benar dan salah. Jangan abu-abu, plintat-plintut”. Kutipan tersebut menjelaskan tentang bagaimana bersikap teguh berpendirian, maksud dalam teguh berpendirian diatas adalah tberpegah teguh dalam membuat berita yang dibuat antara benar dan salah.

“Mungkin saatnya aku berburu beasiswa lagi. Kali ini untuk gelar S-2. Mungkin pekerjaan yang aku cintai itu sebetulnya menuntut ilmu. Mungkin tujuan yang ingin aku tuju itu adalah ilmu, dan jalan yang aku lalui adalah belajar. Belajar dari buaian sampai liang lahat. Itu doktrin yang aku dapatkan di pondok Madani.” (Ahmad Fuadi ; hal. 112)

Sikap Teguh Berpendirian dalam novel ini digambarkan oleh tokoh Alif yang berusaha meraih impiannya dengan mencari beasiswa S-2. Sikap pantang menyerah sangat baik untuk dilakukan dalam hal mencapai sesuatu yang diinginkan. Wujud nilai moral ini dapat memberikan teladan kepada generasi penerus dalam menjalani kehidupan agar untuk senantiasa bersemangat dan pantang menyerah untuk mengejar impiannya. Adapun kesimpulan dari segala keseluruhan wujud nilai moral yang hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yakni sebagai manusia kita harus bisa menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik hingga kepribadian tersebut tidak merugikan atau mengganggu orang lain. Berbuat baik merupakan akhlak terpuji yang harus ditanam pada diri sendiri, seberapa dihargai kita merupakan gambaran dari seberapa jauh kita sudah menghargai orang lain yang berada disekeliling kita.

#### e. Berbagi

Berbagi dengan sesama dapat meningkatkan rasa kepedulia kita terhadap orang. Contohnya jika ada orang yang membutuhkan bantuan kita, maka ada rasa tanggung jawab dalam diri kita untuk membantu mereka.

“... dengan muka mengantuk dan mata redup, mereka menerima tawaran Pusus untuk ikut istirahat di ruang kliping...” (Ahmad Fuadi ; hal. 72)

“...tinggal bersama saya dulu, sambil kamu cari tempat. Asal mau tidur di tempat tidur serep. Mau lebih sebulan juga gak apa-apa.” (Ahmad fuadi ; hal. 203)

Dalam kutipan di atas diperlihatkan bagaimana tokoh Pusus yang rela membagi tempat istirahatnya dan Alif kepada Faizal dan Putu karena lembur di kantor untuk menyelesaikan laporan mereka. Waktu sudah larut tengah malam, dari pada melihat kedua temannya ketiduran di





kursi, Pasmus pun berinisiatif untuk mengajak Faizal dan Putu beristirahat ditempat yang biasa dia dan Alif tempati.

### **B. Pendidikan Karakter Dalam Novel Terhadap Siswa Era Society 5.0**

Pendidikan karakter merupakan usaha dan upaya yang dilakukan di dalam membangun karakter para siswa agar merealisasikan nilai-nilai secara normative. Berdasarkan titik konsep tersebut, maka hal yang dapat dilakukan dalam menguatkan implementasi dari pendidikan karakter adalah dengan berupaya secara intens membangun karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa.

Di era society 5.0 ini penanaman atau pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan terhadap siswa yang berguna untuk mengembangkan kecerdasan moral. Siswa harus diajarkan bahwa moral merupakan tingkah laku baik yang terikat oleh keharusan untuk pandangan hidup, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Tanpa moral siswa akan sewenang-wenang dalam berperilaku.

Contohnya di era society 5.0 ini sering dijumpai siswa sudah saling melempar percakapan-percakapan kasar kepada teman sebangkunya, bahkan terhadap guru dan orang tua. Untuk mengarahkan siswa menjadi lebih memiliki karakter pada era society 5.0 ini maka siswa diperlukan pendidikan moral. Melalui pendidikan moral siswa diajarkan untuk menjadi manusia yang memiliki karakter baik.



### SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap jenis-jenis nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menunjukkan bahwa terdapat lima jenis nilai pendidikan moral yaitu nilai pendidikan moral percaya diri, berbakti, rendah hati, teguh pendirian dan berbagi. Kutipan-kutipan yang ditemukan dalam novel tersebut kemudian dianalisis guna menunjukkan nilai pendidikan moral. Dalam nilai pendidikan moral pada novel ini dapat dijadikan siswa sebagai contoh berperilaku baik dan memiliki karakter baik pada era society 5.0. Pendidikan karakter diterapkan agar siswa tidak berperilaku kasar karena mengikuti perkembangan zaman. Era society 5.0 ini sangat penting untuk menanamkan nilai pendidikan moral terhadap siswa karena untuk menjada perilaku dan sikap siswa dalam bertindak.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Nilai Pendidikan Pada Novel Negeri Van Oranje Karya Wahyuningrat Dkk. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Daryono, D., & Firmansyah, M. B. (2021). Public Relations Promotion Strategy for Higher Education in the Era of Society 5.0. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.53602/PWJRIDHE.V1I1.16>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pengajaran sastra di SMA*.
- Hanissa, N. B., & Riyadi, S. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *SeBaSa*, 5(2), 413–423. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6205>
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Kayati, A. N., & Kusuma, E. R. (n.d.). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura*.
- Kinanti, M. R. S., Kencana, & Langgeng, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi standarisasi pendidikan menuju era human society 5.0. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 3(1), 447–452. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>
- Kokasih, A. (2020). Konsep Pendidikan Nilai. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Laskar, N., Karya, P., & Hirata, A. (2022). Analisis pendidikan karakter pada tokoh-tokoh novel. *Diglosia*, 442–458.
- Ningrum, L. L., Sudiatmi, T., Bahasa, P., Veteran, U., & Nusantara, B. (2022). *Di Surat Kabar Solopos Bidang Ekonomi Edisi Oktober — Desember 2020 Analysis of Indonesian Economic Writing Errors in Solopos Newspaper for Economic Edition October — December 2020*. 141–147.
- Nurhayati, A. (2022). *Social Problems in the Novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata a Study of Literary Sociology Problematika Sosial dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*. 1(5), 729–740.
- Rasmuin, & Widiani, D. (2021). Strategy and Implementation of Character Education in Era of Society 5.0. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS)*



2020), 529. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210421.084>

Rodrigo Garcia Motta, A. L. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan islam masa pandemi. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka*, 5(1), 50–61.

Sudiatmi, T., Pingkan Pradana, R., & Suparmin. (2021). Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1, 336–341.

Suparmin. (2018). Bentuk Santun Berbahasa Di Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 331–339.

Zira Fatmaira. (2022). Nilai Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara karya A. Fuaddi. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.427>